

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Potensi Burayot sebagai Atraksi Wisata Gastronomi di Desa Cangkuang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Burayot merupakan makanan khas Kabupaten Garut yang diperkirakan sudah ada sejak masuknya Islam dan para wali ke wilayah Leles. Awalnya Burayot ini hanya menjadi makanan khas pada acara besar seperti hari raya dan hajatan, namun saat ini Burayot sudah menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Garut dan telah dicatatkan dalam warisan budaya tak benda Kabupaten Garut. Burayot terbuat dari tepung beras, gula aren, dan air atau santan, serta memiliki rasa dan aroma yang khas dari perpaduan tepung beras dan gula aren. Burayot memiliki keunikan dari segi nama dan bentuk yang didapatkan dari proses pengangkatan Burayot dari penggorengan menggunakan sumpit bambu khusus dengan cara menusuk bagian atasnya kemudian ditiriskan pada penyangga, sehingga terbentuklah Burayot yang mengerucut di atas dan membulat di bawah atau dalam bahasa Sunda disebut *ngaburayot*. Bentuk tersebut seringkali dijadikan sebagai bahan candaan karena menyerupai alat kelamin laki-laki. Proses pembuatan burayot dapat dikatakan gampang-gampang susah karena memerlukan keterampilan, kehati-hatian, kesabaran, dan ketangkasan pada saat proses menggorengnya.
2. Pengelolaan gastronomi Burayot di Desa Cangkuang sudah cukup baik dilihat dari peran berbagai *stakeholder* (*Salapan Cinyusu / Nona Helix*) dalam mengembangkan dan melestarikan produk Burayot. Menciptakan inovasi namun tetap mempertahankan keaslian Burayot, mewariskan keterampilan membuat Burayot kepada generasi selanjutnya, hingga menerapkan kebersihan dan sanitasi saat proses produksi merupakan beberapa peran pengusaha dan pekerja dalam mengembangkan dan

melestarikan produk Burayot. Adapun berbagai upaya yang dilakukan oleh pemasok, penikmat, pemerhati, ahli gastronomi, *NGO*, teknologi informasi, hingga pemerintah dalam memperkenalkan Burayot kepada masyarakat luas diantaranya dengan mempromosikan melalui situs pribadi dan media sosial, menampilkan produk Burayot pada pameran-pameran dan acara-acara kedaerahan, memperkenalkan Burayot kepada wisatawan saat melakukan *guiding*, menjadikan Burayot sebagai *souvenir*, hingga membuat karya-karya akademik. Selain itu, pihak pemerintah juga secara berkala melakukan pelatihan-pelatihan usaha kepada para pengusaha. Dengan adanya peran *Salapan Cinyusu / Nona Helix* dan pengelolaan gastronomi Burayot ini, Burayot memiliki potensi untuk dijadikan sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Cangkuang. Hal tersebut juga didukung dengan hampir terpenuhinya komponen daya tarik wisata (6A) di Desa Cangkuang yaitu : terdapat beraneka ragam atraksi wisata, ketersediaan fasilitas pendukung, adanya kemudahan aksesibilitas, terdapat berbagai aktivitas bagi wisatawan, serta adanya organisasi yang mengelola.

3. Pembuatan rekomendasi rute dan paket wisata gastronomi Burayot di Desa Cangkuang bertujuan sebagai upaya untuk memperkenalkan Burayot kepada masyarakat luas. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah dan pihak pengelola destinasi untuk mengembangkan atraksi wisata di Desa Cangkuang. Paket wisata yang direkomendasikan yaitu paket wisata gastronomi Burayot yang ditujukan kepada wisatawan yang memiliki ketertarikan pada bidang gastronomi sebagai wisata minat khusus ataupun kepada para pelajar sebagai wisata edukasi. Paket ini dibuat untuk satu kelompok yang terdiri dari empat orang wisatawan. Paket wisata tersebut sebesar Rp 300.000/grup, sudah termasuk *snack* dan makan siang, wisata gastronomi Burayot (pengenalan, penjelasan dan praktek cara membuat Burayot), mencicipi dan membawa pulang produk Burayot sebagai oleh-oleh, *merchandise* gantungan kunci, serta berwisata di Situ Cangkuang, Komplek Rumah Adat Kampung Pulo (Candi Cangkuang, Museum Situs, dan Makam Keramat).

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Garut khususnya pemerintah Desa Cangkuang diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada produsen Burayot di Desa Cangkuang dan menggali potensi masyarakat untuk mengembangkan usaha Burayot sehingga produsen Burayot di Desa Cangkuang dapat bertambah.
2. Perlu adanya pengembangan kemasan Burayot untuk meningkatkan nilai tambah Burayot sebagai oleh-oleh, menyediakan lahan khusus bagi produsen Burayot untuk atraksi wisata gastronomi Burayot, serta melengkapi fasilitas pendukung seperti pos kesehatan dan fasilitas keuangan (ATM), serta perlu adanya perbaikan akses menuju Desa Cangkuang khususnya kualitas jalan.
3. Perlu adanya kerja sama antar *stakeholder* baik produsen, pemerintah, pemerhati, ahli gastronomi, pihak swasta dan media informasi untuk melakukan kajian dalam merealisasikan atraksi wisata gastronomi Burayot di Desa Cangkuang.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti makanan tradisional Kabupaten Garut lainnya yaitu Kue Mayit yang dapat digali potensinya sebagai atraksi wisata gastronomi di Kabupaten Garut.